

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Pendidikan menjadi ujung tombak untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan SisDikNas No. 20 tahun 2003:

“Bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur pekerti, berkepribadian yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan dan rohani”¹

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat khusus untuk dapat mencapai keseimbangan globalisasi, pencapaian ini dipengaruhi oleh pendidikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah tingkat kecerdasan dan daya pikir. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan daya pikir maka manusia harus menguasai ilmu pengetahuan. Al-Qur'an telah menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan sengsara. Al-Qur'an bahkan memosisikan manusia

¹Musbihin, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Pokok Himpunan Dengan Soal-Soal Berbasis Berpikir Kritis Matematis Untuk MTs/SMP,” 1.

yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa, salah satu orang yang akan ditinggikan derajatnya oleh Allah adalah orang-orang berilmu. Orang berilmu adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa,

“Pendidikan adalah suatu proses yang menyesuaikan peserta didik dengan lingkungannya dan membawa perubahan yang dapat erat kaitannya dengan kehidupan sosial..”²

Pendidikan yang Anda terima harus menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan keilmuan meliputi pertumbuhan

²musbihin, 2.

ilmu-ilmu dasar dan terapan dan pendidikan meliputi mata pelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting. Pembelajaran matematika memungkinkan siswa untuk menggunakan pemikiran kreatif inovatif dan imajinatif mereka untuk bersaing.

Dalam proses Kegiatan belajar mengajar memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Sebagai pelatih guru diharapkan mampu memberikan alternatif pendekatan pengajaran yang menarik dan dapat mendukung berkembangnya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang mungkin kegiatan Konteksnya adalah Learning and Teaching (CTL). CTL adalah pendekatan pengajaran yang menekankan sepenuhnya pada pemerolehan siswa atas apa yang mereka pelajari dan bagaimana kaitannya dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.³

Menurut Trianto CTL adalah pembelajaran yang terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga dan warga masyarakat.⁴ Sementara menurut Nur Hadi CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Menurut Johnson CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks

³³ Musbihin,3.

⁴Trianto. 2007

dalam kehidupan keseharian mereka.

Jadi pengertian CTL dari pendapat para tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran matematika karena sifatnya yang dianggap abstrak. Guru di sekolah juga cenderung langsung memberikan rumus dan bagaimana menggunakan makna simbol-simbol yang mereka gunakan. Hal tersebut membuat siswa kesulitan memahami materi karena hanya mempelajari cara mekanistik.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang efektif dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. dalam konteks sosial dan non sosial. Lingkungan Sekolah lingkungan kampus/sekolah meliputi sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di lingkungan fisik sekolah seperti sumber belajar dan media pembelajaran serta lingkungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antara siswa dengan sesama guru dan staf lainnya.⁵ Pendidikan Matematika telah diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah. Oleh sebab itu pendidikan Matematika di sekolah dasar harus dikemas dengan baik agar ilmu yang disampaikan kepada siswa bisa bermanfaat dengan baik. Selain itu agar pengetahuan siswa tentang Matematika menjadi luas dan bisa bermanfaat bagi masa depan siswa.

⁵Brahmantara Insan, dan Panji Hidayat“*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Contextual Teaching And Learning Di Lingkungan Sekolah Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III SD Muhamamdiyah Pakel Program Plus Yogyakarta,*” 124.

Mata pelajaran matematika selain memiliki sifat yang abstrak ternyata juga memerlukan pemahaman yang baik. Salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang diperlukan untuk dipahami dengan baik adalah materi bangun datar. Materi bangun datar ini merupakan materi yang dipelajari dari tingkat SD dan dikembangkan sampai ke jenjang perguruan tinggi kemudian materi bangun datar ini diajarkan secara bertahap oleh pendidik. Sehingga materi ini harus benar-benar dipahami dan dimengerti oleh peserta didik agar nantinya kedepan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan oleh pendidik. Selain itu materi bangun datar ini juga merupakan materi yang dimuat dalam ujian Nasional sehingga peserta didik perlu untuk mengerti dan memahami secara baik dan benar bagaimana cara menyelesaikan persoalan bangun datar dengan mudah, cepat dan tepat. LKS yang ada merupakan Persyaratan lingkungan pendidikan yang sesuai. Mempersiapkan lembar kerja siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pendidikan. Sedangkan kebutuhan siswa di satu unit akademik akan berbeda dengan unit akademik lainnya. Karena itu perlu pengembangan LKS yang menarik perhatian dan minat peserta didik untuk mempejarinya. Menurut Ratna Willis Dahar LKS adalah sebagai lembar kerja yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktifitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran⁶. LKS yang ada merupakan salah satu sarana penunjang proses komunikasi antara guru dan peserta didik. LKS banyak digunakan guru untuk melatih kemampuan peserta didik

⁶ Ratna Willis Dahar, (2011), Teori-Teori Belajar Dan , Erlangga, Jakarta

menyelesaikan masalah yang dimuat dalam latihan soal. Akan tetapi, LKS yang tersedia sekarang dari segi desain maupun isinya kurang menarik perhatian peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui dalam LKS sehingga minat belajar peserta didik menjadi menurun. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Musbihin yang mengkaji tentang Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Pokok bangun datar Dengan Soal persegi dan persegi panjang Untuk MTs/SMP. Dalam hasil penelitian ini terdapat diantaranya 1. LKS menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) materi pokok bangun datar dengan soal persegi dan persegi panjang yang telah dikembangkan dengan model pengembangan layak oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dengan kriteria kelayakan baik 2. Tanggapan terhadap LKS yang telah dikembangkan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi pokok bangun datar dengan soal persegi dan persegi panjang memperoleh kriteria sangat menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**pengembangan lembar kerja siswa (LKS) melalui model pembelajaran *contekstual teaching and learning* (CTL) berbasis lingkungan sekolah pada materi bangun datar di kelas VII SMP Negeri 26 Maluku Tengah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “bagaimana

pengembangan lembar kerja siswa (LKS) melalui model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) berbasis lingkungan sekolah pada materi bangun datar dikelas VII SMP Negeri 26 Maluku Tengah?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan produk pengembangan lembar kerja siswa (LKS) melalui model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) berbasis lingkungan sekolah pada materi bangun datar dikelas VII SMP Negeri 26 Maluku Tengah?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi pembelajaran matematika memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Mengetahui bagaimana mendesain LKS sehingga dapat dimanfaatkan bagi peserta didik dan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan produk LKS.

2. Bagi Guru dan Peserta Didik

- a. Sebagai sumber alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.
- b. Bagi peserta didik dapat melakukan belajar sendiri sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik masing-masing
- c. Dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik

- d. Peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja dikehendaki dengan bahan ajar yang telah dibuat.

E. Definisi operasional

Untuk menghindari adanya salahnya penafsiran dalam judul ini, maka penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah:

1. *Research and development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. LKS adalah lembar kerja siswa yang berisi materi pokok mata pelajaran yang disusun secara teratur, sehingga dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik disertai dengan soal-soal latihan dalam berbagai bentuk
3. CTL (*kontekstual teaching and learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa memaknai proses pembelajaran yang dipelajari dengan cara menghubungkan dengan kehidupan nyata.
4. Bangun datar adalah materi yang diajarkan di kelas VII SMP yang meliputi sifat penjumlahan perkalian dan pengurangan bangun datar.